

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE PADA
LAPORAN TAHUNAN
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN
2011-2017)**

**THE FACTORS ANALYSIS AFFECTING THE CORPORATE
GOVERNANCE EXTENSIVE DISCLOSURE IN THE ANNUAL
REPORTS
(A STUDY ON SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA
YEAR 2011-2017)**

Reni Misnawati dan Satria Utama, S.E.I.,M.E.I

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55184*

Email: [Misnawati_reni@yahoo.com](mailto: Misnawati_reni@yahoo.com)

[Satriautama681@gmail.com](mailto: Satriautama681@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan corporate governance pada laporan tahunan (Studi pada bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017). Faktor-faktor yang digunakan didalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kualitas audit dan ukuran dewan pengawas syariah. Penelitian ini merupakan analisis deskriptif dengan menggunakan sampel 10 Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan program olah data Eviews 9. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan corporate governance. Namun ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kualitas audit dan ukuran dewan pengawas syariah tidak menunjukkan pengaruh terhadap luas pengungkapan corporate governance.

Kata Kunci: *Pengungkapan Corporate Governance, Bank Umum Syariah, Laporan Tahunan*

Abstract

This research aims to analyzing the factors affecting the corporate governance extensive disclosure in the annual reports (a study on sharia commercial banks in Indonesia year 2011-2017). The factors discussed in this research were company standard, profitability, leverage, commissioners' standard, audit quality and sharia supervisory board. This research was descriptive analysis which used 10 sharia commercial banks as the sample, they were selected through purposive sampling method. The analysis tool used was panel data regression with Eviews 9 data calculation program. The research analysis result shows that the commissioners' standard has significant effect on the corporate governance extensive disclosure. On the contrary, the company standard, profitability, leverage, audit quality and sharia supervisory board does not have effect on the corporate governance extensive disclosure

Key words: Corporate Governance Extensive Disclosure, Sharia Commercial Banks, Annual Reports

PENDAHULUAN

Pengungkapan secara terbuka mengenai informasi pada suatu perusahaan merupakan hal penting. *Good Corporate Governance* menjadi hal yang dibutuhkan karena terdapat tuntutan eksternal agar tidak terjadi kebohongan publik dan menghindari asimetri informasi dalam aktivitas perusahaan. Pengungkapan mengenai *corporate governance* sangat penting untuk dilakukan.¹ Adanya penerapan tata kelola perusahaan yang tepat waktu, transparan dan juga akurat akan dapat menambah nilai bagi stakeholders. Penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia dan *Asia Development Bank* (ADB) menyatakan bahwa krisis yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997 dan jatuhnya beberapa perusahaan besar didunia seperti World Com dan Enron di Amerika serikat serta perusahaan besar lainnya dilatar belakangi oleh masih kurangnya pelaksanaan dan penerapan *good corporate governance*. Sebagai bukti dari penelitian tersebut setelah krisis terjadi sepuluh tahun yang lalu di Indonesia yaitu pada tahun 2007 dalam "*Asian Corporate Governance Association, CLSA Asia-Pacific Markets* menempatkan Indonesia pada posisi terbawah di Asia."² Pelaksanaan *good corporate*

¹ Md. Hamid Ullah Bhuiyan and Pallab Kumar Biswas. 2007. "Corporate Governance and Reporting: An Empirical Study of the Listed Companies in Bangladesh". *Journal of Business Studies*, Vol.XXXVIII, No.1, Page:2

² Noor Hikmah dkk. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Universitas Syah Kuala. Aceh. Hal:2-3*

governance sendiri bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai suatu syarat mutlak untuk dunia perbankan agar dapat terus berkembang dengan baik dan sehat.

Penerapan *good corporate governance* bukan hanya dirasa penting dilakukan pada perbankan konvensional, namun juga pada bank syariah yang semakin menunjukkan eksistensinya sampai saat ini. Kesimpulan dari hasil *self assessment* yang berkaitan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada tahun 2012 menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia mengenai tingkat transparansi mengenai kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *good corporate governance* termasuk juga pelaporan internal, dari beberapa bank umum syariah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan yaitu dengan memperoleh kriteria “sesuai” yaitu BRI syariah, BCA syariah dan juga Bank mandiri syariah.

Namun, hasil yang diperoleh tersebut belum bisa dikategorikan lebih baik dibandingkan dengan industri lain yang ada di Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil *Annual Report Award (ARA)* yang diselenggarakan oleh tujuh instansi pemerintah pada tahun 2012 terdapat 10 kategori penilaian kualitas informasi yang disampaikan pada laporan tahunan yang khususnya mengenai aspek transparansi dan tata kelola perusahaan. Terdapat 234 perusahaan yang ikut dalam penyelenggaraan ini, Namun hanya Bank Syariah Mandiri yang memperoleh penghargaan sebagai pemenang dalam kategori private keuangan non listed.³ Penelitian mengenai luas pengungkapan *corporate governance* sudah banyak dilakukan, namun masih sedikit yang memfokuskan pada bank syariah sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian mengenai *corporate governance* cukup beragam seperti Rianto dan Surya yang meneliti mengenai luas pengungkapan *corporate governance* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh, namun kepemilikan dispersi, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk menggunakan ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris

³ Kompas.com. 2012 . Dipetik 14 Agustus 2018. <https://ekonomi.kompas.com>.

⁴ Rianto Jati Putranto dan Surya Raharja. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011”. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Vol.2, No.2, Hal : 1-12

sebagai variabel independen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.⁵

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi akan lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan terkait informasi perusahaan. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak lain. Leverage yang tinggi akan dikenakan biaya pengawasan yang juga lebih tinggi dimana manajemen akan lebih cenderung untuk meningkatkan tingkat pengungkapan yang luas sebagai tujuan untuk pemantauan. Ukuran dewan komisaris ialah jumlah dewan komisaris yang ada didalam perusahaan yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat pada manajemen. Semakin besar jumlah dewan komisaris, maka kinerja direksi akan semakin efektif sehingga pengungkapan informasi akan semakin luas. Teori reputasi memprediksi bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas audit dengan ukuran kantor akuntan publik. Dewan pengawas syariah merupakan organ yang membantu dalam hal pengawasan bank syariah agar tetap sesuai dengan prinsip syariah. Semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka pengawasan akan semakin efektif sehingga penyampaian informasi yang dilakukan manajemen cenderung lebih luas.

Good corporate governance adalah suatu struktur yang digunakan oleh pemegang saham, stakeholder, manajer dan komisaris untuk membangun tujuan dari perusahaan yang dikelola dan sebagai sarana guna merealisasikan tujuan tersebut dan termasuk mengawasi kinerja.⁶ Istilah *corporate governance* pertama kali digunakan pada tahun 1970 ketika terdapat beberapa kasus korporasi yang terjadi di Amerika Serikat serta tindakan yang terlibat dalam politik tidak sehat serta budaya korupsi.

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjadi dasar bagi perusahaan dalam memahami *corporate governance*. Hubungan keagenan akan muncul ketika satu atau lebih individu menggunakan jasa agen atau manajemen untuk menjalankan perusahaan dan kemudian memberikan kuasa kepada manajemen untuk merumuskan suatu keputusan atas nama individu atau kelompok tersebut. Konflik yang terjadi

⁵ Noor Hikmah, dkk. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Universitas Syah Kuala. Aceh. Hal:1-32

⁶ OECD. 2006. "Principles of Corporate Governance". OECD Publication Service

nantinya antara manajemen dengan principal dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu satu diantaranya melalui suatu penyampaian informasi yang dilakukan manajemen. Sejalan dengan semakin berkembangnya isi mengenai *corporate governance* yang didalamnya terdapat prinsip akuntabilitas dan transparansi, akan meningkatkan suatu perhatian terhadap masalah pengungkapan pada aspek *corporate governance* suatu perusahaan.⁷

Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 mengenai pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank Umum. Namun seiring dengan berjalannya waktu Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 yang membahas secara khusus mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah karena keharusan memenuhi prinsip syariah dalam pelaksanaan *good corporate governance* yang menjadi pembeda dengan bank konvensional. Ketentuan diatur secara spesifik dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbs tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. *Good corporate governance* pada peraturan Bank Indonesia mencakup prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).⁸

Dalam Islam sendiri terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai *good corporate governance* yaitu dalam surat Al-Anfal ayat 27, dimana mengandung arti bahwasannya Allah SWT melarang untuk berkhianat terhadap amanat-amanat yang telah dipercayakan kepada orang-orang beriman dalam segala lingkup urusan termasuk dalam pekerjaan. Sehingga diperlukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota masyarakat yang dibuat oleh pejabat yang berwenang. Selain itu dalam Q.S Ali-Imran ayat 159 juga menyatakan bahwa musyawarah merupakan salah satu sendi Islam dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sehingga dalam ayat ini lebih

⁷ Noor Hikmah, dkk. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Universitas Syah Kuala. Aceh. Hal:1-32

⁸ Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/2009 mengenai Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah

menekankan pada diskusi dan konsultasi dengan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan ketika melaksanakan bisnis.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini untuk menguji dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kualitas audit dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dilakukanlah penelitian ini

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang memaparkan mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan secara dekriptif.¹⁰ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2011-2017. Pada penelitian ini sampel yang diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (purposive sampling) yaitu 1) Bank yang terdaftar pada web resmi Bank Indonesia, 2) Laporan tahunan, Laporan GCG dan Laporan keuangan tahunan terdapat pada web resmi masing-masing bank tahun 2011-2017.

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data-data yang telah tersedia dan selanjutnya dilakukan pengujian, proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian.¹¹ Metode pengumpulan data yang dipergunakan ialah metode dokumentasi yaitu mempelajari literatur situs resmi Bank Indonesia yaitu <http://www.bi.go.id>, penelitian terdahulu, peraturan Bank indonesia, buku, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan

HIPOTESIS

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate governance*.

Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan dalam hubungannya dengan *corporate governance*. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan

⁹ Mutmainnah Alwi. 2014. " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perbankan Syariah DI Indonesia. Skripsi Publikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹⁰ Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Jakarta: Alfabeta

¹¹ Anwar Sanusi. 2012. Metodologi penelitian Bisnis, Jakarta: Salemba Empat

dalam beberapa ukuran yaitu dengan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar.¹² Ukuran perusahaan yang besar akan memberikan informasi yang lebih kaya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar menjadi entitas yang cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat maupun pasar secara umum. Hasil penelitian menggunakan variabel ini menunjukkan cukup konsisten berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Perusahaan yang besar akan lebih cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dalam upaya mengurangi biaya keagenan.¹³ Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate governance*

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit.¹⁴ Kapasitas perusahaan yang meningkat akan cenderung mendorong tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian Hikmah dkk menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan ialah suatu keharusan yang akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari berbeda dengan Hasil penelitian Kusumawati dimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Pengungkapan diduga dapat mengurangi *cost of capital* melalui pengurangan biaya pengumpulan informasi yang dilakukan investor¹⁵. Berdasarkan uraian diatas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

¹² Ardi Mudoko Sudarmadji dan Lana Sularto. 2007. " Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe kepemilikan Perusahaan terhadap Luas voluntary Disclosure laporan Keuangan tahunan. Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)

¹³ Noor Hikmah, dkk. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Universitas Syah Kuala. Aceh. Hal:1-32

¹⁴ Ferry Andriawan Pranomo. 2011. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan 9Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45. Skripsi Universitas Diponegoro

¹⁵ Dwi Novi Kusumawati. 2007. "profitability and Corporate Governance Disclosure: An Indonesian Study. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.10, No.2.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan *corporate governance*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap berupa hutang atau kewajiban lainnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi akan cenderung dikenakan biaya monitoring yang juga tinggi sehingga dewan atau manajemen akan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih meningkat bertujuan untuk pemantauan.¹⁶ Dari uraian diatas sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Tingkat leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate governance*

Ukuran dewan komisaris merupakan total anggota dewan komisaris yang membantu mengawasi perusahaan seperti komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris. Masing-masing komisaris memiliki kedudukan yang sama. Teori agensi menyatakan bahwa dewan komisaris diperlukan untuk memantau dan mengendalikan aktivitas manajer karena perilaku oportunitasnya.¹⁷ Sembiring telah meneliti mengenai karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Ukuran dewan komisaris menjadi salah satu faktor yang berpengaruh yang diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris.¹⁸ Hal ini mendukung penelitian Arifin yang menemukan bahwa jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi secara sukarela. Sehingga dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*

Pengaruh Kualitas Audit terhadap pengungkapan *Corporate governance*

¹⁶ Michael C.Jensen and William H.Meckling. 1976. Theory of the Firm: managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal Of Financial Economics, Vol.3, No.4, Page:1-78. www.ssrn.com

¹⁷ Amilia Kartika Rini. 2010. Analisis Luas Pegungkapan Corporate Governance Dalam laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. Skripsi Universitas Diponegoro

¹⁸ Eddy Rismanda Sembiring. 2005. Karakteristik perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII

Teori reputasi Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas audit dengan ukuran kantor akuntan. Dimana kantor akuntan publik yang berskala besar, akan cenderung memberikan hasil audit yang lebih baik/berkualitas.¹⁹ Ukuran kantor akuntan publik yang besar dapat melaksanakan kegiatannya dengan cukup baik karena memiliki sumber daya yang cenderung lebih handal, mencukupi dan lebih memiliki kecenderungan untuk mempertahankan reputasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Hormati memperoleh hasil bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Corporate Governance*

Menurut lewis et al, dewan pengawas syariah merupakan hal utama pada *corporate governance* bank syariah dan juga kontrol internal yang mendukung didalamnya.²⁰ Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah dari anggota dewan pengawas syariah yang dimiliki oleh bank umum syariah atau unit usaha syariah dalam mengawasi aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 Dewan Pengawas syariah diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham atas rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia.²¹ Semakin besar ukuran anggota dewan pengawas syariah yang dimiliki oleh bank syariah, maka kinerja bank akan cenderung semakin efektif sehingga pengungkapan yang dilakukan semakin luas. Sehingga dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H7 : ukuran dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*

¹⁹ Daniel SafausTawakal.P.D.M. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajaemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING. Vol.1, No.2, Hal:1-11

²⁰ Dwi Sudaryati dan Yunita Eskadewi. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.11, No.01. Hal:1-15

²¹ Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Metode dan Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan nilai dari data yang dapat dilihat dari nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.²² Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* yang merupakan sejumlah variabel yang di dalam jangka waktu tertentu dikumpulkan dan berdasarkan sejumlah kategori diobservasi.²³ Model hubungan antar variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat disusun berdasarkan fungsi sebagai berikut:

$$\text{IPGC} = a + b_1 \text{LnTA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{DAR} + b_4 \text{UDK} + b_5 \text{KA} + b_6 \text{UDPS} + e$$

Keterangan:

IPCG = Indeks Pengungkapan Corporate Governance

a = Konstanta

TA = Total Asset

DAR = Debt to Asset Ratio (Rasio hutang terhadap Aset)

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KA = Kualitas Audit

UDPS = Ukuran Dewan Pengawas Syariah

b1-b6 = Koefisien Regresi Variabel Independen

e = Standar Error

Regresi data panel melalui beberapa tahapan berupa. 1) Memilih estimasi model data panel yang cocok antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. 2) Uji kesesuaian model menggunakan uji Chow Test, Hausman Test dan LM Test (The Breush-pagan). Uji asumsi klasik meliputi uji Normalitas, Heteroskedastisitas dan Multikoleniaritas. Uji Hipotesis meliputi Uji Koefisien determinasi R^2 , Uji Simultan dan Uji Parsial.

²² Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

²³ Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi. 2014. Elektronik data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7). Yogyakarta : Danisa Media

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian dan Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari proses penentuan sampel yang dibatasi melalui metode purposive sampling dari 12 bank Umum Syariah yang ada diperoleh sampel sebanyak 10 bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian. Dibawah ini hasil dari analisis deskriptif.

Tabel 1.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	IPCG	LN_ASET	ROE	DAR	UDK	KA	UDP
Mean	0.807229	29.64900	5.005857	20.38486	3.714286	0.571429	2.300000
Median	0.806250	29.57500	5.385000	16.12500	3.000000	1.000000	2.000000
Maximum	0.925000	32.10000	57.98000	93.26000	6.000000	1.000000	3.000000
Minimum	0.650000	26.08000	-94.01000	2.790000	2.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	0.073874	1.426599	17.15494	16.68152	1.023533	0.498445	0.461566
Observations	70	70	70	70	70	70	70

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata indeks pengungkapan *corporate governance* 0,807229 yang menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah sudah cukup baik dalam pengungkapan. Nilai minimum sebesar 0,65 dan nilai maksimum sebesar 0,925. Variabel ukuran perusahaan (LN_ASET) yang diprosikan ke dalam bentuk logaritma natural dari total aset menunjukkan rata-rata yang dimiliki bank umum syariah sebesar 29,64900 (Rp.18.482.993.774.887). Nilai minimum sebesar 26,08 dan Nilai Maksimum sebesar 32,10. Variabel (ROE) menunjukkan angka 5,005857 yang berarti secara rata-rata kemampuan Bank Umum syariah dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Nilai minimum sebesar -94,1 dan maksimum 57,98, roe yang bernilai negatif dikarenakan bank mengalami kerugian sehingga hasil perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total ekuitas yang dimiliki menjadi negatif.

Variabel Leverage (DAR) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 20,38486 yang berarti aset yang diperoleh dari hutang sebesar 20,38%. Nilai minimum sebesar 2,79 dan Maksimum sebesar 93,26. Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) menunjukkan rata-rata 3,714286 yang berarti sebanyak 3 orang. Anggota dewan komisaris 2 orang paling sedikit dan maksimum 6 orang. Variabel kualitas audit yang menggunakan variabel dummy menunjukkan rata-rata 0,57 bahwa Bank Umum Syariah memiliki nilai

dummy 1 yaitu Bank yang menggunakan jasa KAP Big Four. Variabel Ukuran dewan pengawas syariah menunjukkan rata-rata menunjukkan 2,30 yang berarti rata-rata bank umum syariah memiliki 2 orang dewan pengawas syariah. Nilai minimum 2 orang sampai dengan maksimum 3 orang.

Pemilihan Model Estimasi

Tabel 2.
Uji Langrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.33455	2.661260	39.99581
	(0.0000)	(0.1028)	(0.0000)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada model common effect.²⁴ Ketika nilai Lm hitung lebih besar dari nilai kritis maka artinya model yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel adalah model random effect begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari nilai kritis 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model terbaik dalam hal ini adalah model common effect.

Uji Asumsi Klasik

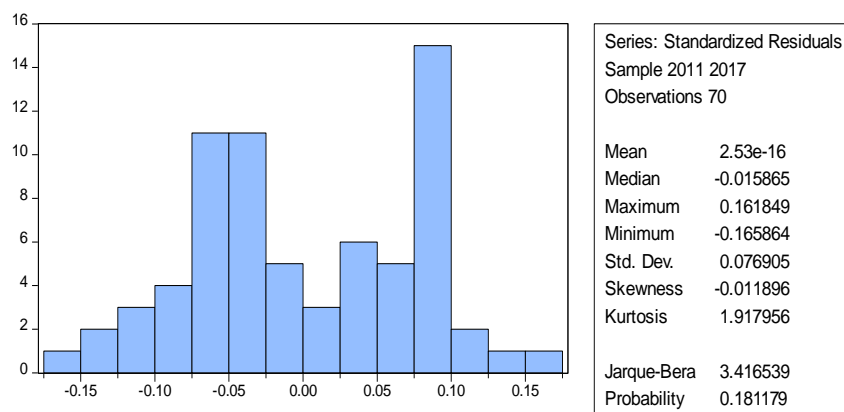
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.²⁵ Berikut ini menunjukkan hasil pengujian normalitas:

Tabel 3
Uji Normalitas

²⁴ Agus Tri Basuki. 2016. Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews. Yogyakarta: Danisa Media

²⁵ *Ibid*



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa bentuk dari probability distribution function menggambarkan bentuk lonceng sehingga dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi dengan normal. Selain dilihat dari hal itu nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,181179 atau 18,11% yang berarti diatas tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan menghasilkan data dengan residual yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen. Adanya hubungan antar variabel independen disebut dengan multikolinieritas. Dibawah ini hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.
Uji Multikolinieritas

	LN_ASET	ROE	DAR	UDK	KA	UDP
LN_ASET	1.000000	0.492367	-0.032614	0.733684	0.312649	0.614754
ROE	0.492367	1.000000	0.079628	0.169690	-0.050803	0.355040
DAR	-0.032614	0.079628	1.000000	-0.095902	-0.144712	-0.124440
UDK	0.733684	0.169690	-0.095902	1.000000	0.353064	0.490834
KA	0.312649	-0.050803	-0.144712	0.353064	1.000000	-0.062994
UDP	0.614754	0.355040	-0.124440	0.490834	-0.062994	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa diantara variabel independen menunjukkan nilai tolerance dibawah 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada regresi linier. Heteroskedastisitas kerap dijumpai pada data cross-section. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.277812	0.0601
LN_ASET	0.016251	0.0608
ROE	-0.000227	0.4612
DAR	-0.000423	0.1122
UDK	-0.022328	0.0512
KA	0.006837	0.4998
UDP	-0.029307	0.0848

Sumber : Data Sekunder yang diolah,2019

Dari tabel tersebut menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwasannya data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Statistik Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan metode common effect.. Penelitian ini digunakan setelah melewati uji asumsi klasik sebelumnya. Hasil uji regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 6.

Uji Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob.
LN_ASET	-0.009889	0.010726	0.3601
ROE	0.000473	0.000567	0.4071
DAR	0.000218	0.000485	0.6541
UDK	0.049708	0.012132	0.0001

KA	-0.016177	0.018618	0.3882
UDP	-0.004382	0.023555	0.8530
C	0.928304	0.268208	0.0010
R-squared			0.293410
Adjusted R-squared			0.226115
F-statistic			4.360094
Prob(F-statistic)			0.000963

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.²⁶ Dari hasil regresi data panel dengan metode Common Effect menunjukkan nilai R^2 adalah 0,293410 atau 29,34 %. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel terhadap indeks pengungkapan *corporate governance* dapat dijelaskan secara signifikan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas (ROE), Leverage (DAR), Ukuran dewan komisaris (UDK), Kualitas Audit (KA) dan Ukuran Dewan pengawas Syariah (DPS), sedangkan 70,66 % luas pengungkapan *corporate governance* dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji signifikansi f digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.²⁷ Pada output uji F menunjukkan bahwa nilai p-value dari F-statistic bernilai 0,000963 dimana mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dewan pengawas syariah, dewan komisaris dan kualitas audit berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan bank umum syariah.

Uji signifikansi parameter individual (Uji T)

²⁶ Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

²⁷ *Ibid*

Variabel ukuran perusahaan (\ln Aset) probabilitas signifikansinya menunjukkan angka 0,3601. Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap *corporate governance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtanto dan Elvina (2005), Rianto dan surya (2013) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hikmah dkk (2011) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Namun hal tersebut belum tentu ukuran perusahaan yang kecil tidak melakukan pengungkapan secara luas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Pada variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROE nilai signifikansi sebesar 0,4071. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada Bank Umum syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance*. Namun hasil ini berbeda dengan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* yang dilakukan oleh Kusumawati (2006). Teori light and shadow management yang dikemukakan oleh Carter dan Jackson (1995) dimana secara empiris menyatakan bahwa bank yang profitabilitasnya rendah akan cenderung untuk melakukan pengungkapan mengenai *corporate governance* dalam laporan tahunannya. Tujuan dari hal tersebut guna mengantisipasi berbagai penelitaian buruk dari investor dan atau pemangku kepentingan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu akan mengungkapkan tata kelola perusahaannya jauh lebih luas dari pada bank yang memiliki profitabilitas yang rendah.

Variabel Leverage (DAR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6541. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada Bank Umum. Hasil penelitian ini konsiten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovi Ratna (2014) yang menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate*

governance. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Abriyan dan Rizqi (2012) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Penelitian ini tidak terbukti dengan teori yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dimana menyatakan bahwa leverage tinggi yang dimiliki perusahaan akan memperoleh biaya pemantauan yang tinggi juga dimana akan cenderung menuntut manajemen melakukan pengungkapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank yang memiliki nilai leverage yang tinggi belum tentu akan mengungkapkan informasi mengenai tata kelola perusahaan akan lebih luas dibandingkan dengan bank yang memiliki leverage yang lebih rendah.

Pada variabel ukuran dewan komisaris juga menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu 0,0001 dimana jumlah dewan komisaris pada Bank Umum syariah memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Penelitian ini relevan dengan teori agensi (Jensen Meckling) dan juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hikmah (dkk) yang membuktikan bahwasannya ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hal ini dikarenakan dewan komisaris memiliki tugas untuk memonitoring dan menyampaikan pendapat mengenai manajemen kepada direksi atas hasil dari kebijakan yang telah dilakukan. Sehingga semakin banyak dewan komisaris pada bank akan lebih dalam melakukan monitor dan tekanan terhadap manajemen yang tentunya akan semakin besar dalam hal melakukan pengungkapan tata kelola perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak sewan komsiaris yang mengawasi suatu bank akan semakin luas pula dalam hal pengungkapan mengenai tata kelola oleh manajemen

Variabel kualitas audit diperoleh dengan nilai probabilitas sebesar 0,3882. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada Bank umum Syariah. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranomo (2010) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Namun hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hormati (2009) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Dari hasil penelitian ini tidak mendukung teori reputasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara

kualitas audit dengan KAP, dimana KAP yang berukuran besar akan menghasilkan audit yang berkualitas sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang besar belum tentu akan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai *corporate governance* dan begitupun juga sebaliknya.

Pada Variabel ukuran dewan pengawas syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,8530 dikatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada Bank Umum Syariah. Hasil ini cenderung relevan dengan penilaian yang dilakukan oleh Ovi Ratna (2014) dan Mutmainah alwi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hal tersebut berbeda dengan teori yang menyatakan dewan pengawas syariah memiliki tugas untuk memberikan pendapat kepada manajemen serta melakukan monitoring jalannya aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga jumlah dewan pengawas syariah yang banyak akan membuat kinerja bank lebih efektif dan penyampaian informasi akan lebih luas. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya semakin banyak dewan pengawas syariah belum tentu berpengaruh untuk bank melakukan pengungkapan *corporate governance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan studi pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2017. Sampel penelitian dalam satu periode ini adalah 10 Bank Umum Syariah di Indonesia karena menggunakan tahun sampel mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2017, maka seluruh sampel adalah sebanyak 70. Penelitian ini menggunakan 80 item pengungkapan *corporate governance*. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan bank umum syariah. sedangkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kualitas audit dan ukuran dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* pada bank syariah.

SARAN

Bagi Bank Umum Syariah, yaitu bisa mempertahankan dan lebih meningkatkan pengungkapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dalam laporan tahunan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh regulator yang tentunya agar menjadi nilai tambah bagi eksistensi bank syariah sendiri dimata para pemangku kepentingan.

Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebaiknya memberikan bobot dari masing-masing item pengungkapan sehingga dapat diperhitungkan dengan menggunakan bobot dan menambah variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Good Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Basuki, A. T. (2016). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Elektronik data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bhuiyan, M., & P.K, B. (2007). Corporate Governance and Reporting: An Empirical Study of The Listed Companies in Bangladesh. *Journal Of Business Studies, Vol. XXVIII, No.1, 2*.
- Dul Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, 1-11*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmah, N., Chairina, & Desilarina, R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh: Universitas Syah Kuala.
- Jensen, M., & Wiliam, H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviou, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic Vol.3, No.4*.www.ssrn.com
- Kompas.com. (2012, September 19). Dipetik Agustus 14, 2018, dari <https://ekonomi.kompas.com>.

- Kusumawati, Dwi Novi 2007. "Profitability and Corporate Governance Disclosure: An Indonesia Study". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- OECD, O. C.-o. (2006). *OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publication Service.
- Peraturan Bank Indonesi No.11/33/2009 tentang Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah dan nit Usaha Syariah
- Pranomo, F. A. (2011). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Putranto, R. J., & Raharja, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-12.
- Rini, A. (2010). Analisis Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Sanusi, A. (2012). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil)*.
- Sudaryati, D., & Eskadewi, Y. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 11, Nomor 01*, 1-15.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satria Utama, S.E.I., M.E.I.

NIK : 19890721201610113071

adalah Dosen pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Reni Misnawati

NPM : 20150730052

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Naskah Ringkas: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017)

Hasil Tes turnitin* : 16%

Menyatakan bahwa naskah Publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Mengetahui,

Kemua, Program Studi Ekonomi Syariah,



(Dr. Maesyaroh, M.A.)

Dosen pembimbing Skripsi,

(Satria Utama, S.E.I.,M.E.I.)

*Wajib menyertakan hasil tes turnitin atas naskah publikasi.




PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Reni Misnawati
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Agama Islam
NIM : 20150730052
Judul : Naskah Publikasi: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017)
Dosen Pembimbing : Satria Utama S.E.I., M.E.I.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar 16%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan


Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2019-03-27
yang melaksanakan pengecekan

